

**AKUNTANSI DIGUNAKAN SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI
BERKAITAN DENGAN LINGKUNGAN HIDUP**

STUDI KASUS PADA ENAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

YUSTINUS KURNIAWAN SUTRISNA

**NIM : 982114017
NIRM : 980051121303120017**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004**



**AKUNTANSI DIGUNAKAN SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI
BERKAITAN DENGAN LINGKUNGAN HIDUP**

STUDI KASUS PADA ENAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

YUSTINUS KURNIAWAN SUTRISNA

**NIM : 982114017
NIRM : 980051121303120017**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004**

SKRIPSI

**AKUNTANSI DIGUNAKAN SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI
BERKAITAN DENGAN LINGKUNGAN HIDUP**

Studi Kasus Pada Enam Perusahaan Pertambangan

Oleh:

YUSTINUS KURNIAWAN SUTRISNA

NIM : 982114017

NIRM : 980051121303120017

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal : 1 April 2004



Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.

Pembimbing II

Tanggal : 6 Maret 2004



Drs. G. Anto Listianto, MSA, Akt.

SKRIPSI

**AKUNTANSI DIGUNAKAN SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI
BERKAITAN DENGAN LINGKUNGAN HIDUP**

Studi Kasus Pada Enam Perusahaan Pertambangan

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

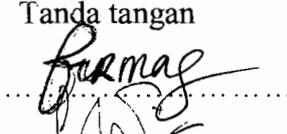
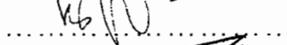
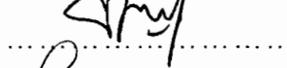
YUSTINUS KURNIAWAN SUTRISNA

NIM : 982114017

NIRM : 980051121303120017

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 29 April 2004
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	Firma Sulistyowati, S.E., M.Si.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt	
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.	
Anggota	Drs. G. Anto Listianto, MSA, Akt	
Anggota	Firma Sulistyowati, S.E., M.Si.	

Yogyakarta, 30 April 2004
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan




Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

"Jika engkau haus akan kedamaian jiwa dan kebahagiaan, percayalah. Jika engkau ingin menjadi murid kebenaran, carilah."

Friedrich Nietzsche

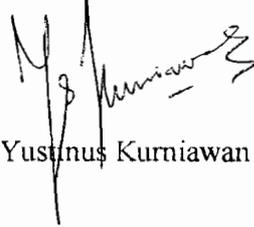
Karya ini aku persembahkan
untuk Papa, Mama, Mbak tanti
dan Dik hani

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 29 April 2004

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yustinus Kurniawan Sutrisna', written over a vertical line that serves as a separator between the signature and the printed name below.

Yustinus Kurniawan Sutrisna

ABSTRAK

AKUNTANSI DIGUNAKAN SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI BERKAITAN DENGAN LINGKUNGAN HIDUP

**YUSTINUS KURNIAWAN SUTRISNA
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami akuntansi digunakan sebagai alat komunikasi perusahaan berkaitan dengan lingkungan hidup.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data yang dilakukan (1) untuk mengetahui keterkaitan antara akuntansi dengan lingkungan hidup dilakukan dengan mengidentifikasi informasi-informasi lingkungan hidup dan cara pengkomunikasiannya berdasarkan pendapat para ahli dan penelitian yang pernah dipublikasikan, (2) mengidentifikasi informasi-informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan perusahaan tambang.

Kesimpulan yang didapat adalah (1) informasi lingkungan hidup disajikan melalui laporan keuangan dan pelaporan keuangan selain laporan keuangan, (2) enam kelompok informasi lingkungan hidup yang disajikan perusahaan, (3) sebagian besar (75,00 %) informasi lingkungan hidup disajikan dalam informasi kualitatif.

ABSTRACT

**ACCOUNTING AS A COMMUNICATION TOOL IN RELATIONSHIP
WITH THE ENVIRONMENT**

**YUSTINUS KURNIAWAN SUTRISNA
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004**

The aim of this research was to understand accounting as a communication tool for company in relationship with the environment.

The data collection method used in this research was documentation. Data analysis was used (1) to find out the relationship between accounting and environment which was carried out by identifying the environmental information on annual reports of the mining company.

The results of this research were (1) the environmental information was provided on annual reports and financial report were other than the financial statement, (2) six groups of environmental information were provided by company, (3) most of the environmental information (near to 75 %) were provided in qualitative information.

KATA PENGANTAR

Terima kasih bagi Tuhanku yang memberi kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Akuntansi Digunakan Sebagai Alat Komunikasi Berkaitan Dengan Lingkungan Hidup”, yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi program studi akuntansi.

Skripsi ini bisa selesai karena dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin secara khusus mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. FA. Joko Siswanto, M.M.,Akt sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dengan sabar.
2. Drs. G. Anto Listianto, MSA,Akt sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan saran. Secara khusus terima kasih atas bantuan pelacakan jurnal ilmiah.
3. Papa, Mama, dan Mbak Tanti, atas pengertian dan doa restu yang tidak pernah berhenti.
4. Adik Hani, atas pengertian di saat-saat krisisku.
5. Temanku Diot, atas bantuan komputer, listrik, logistik, motor, dasi, dan peta Jakartanya.
6. Mbak Tutut, atas bantuan pelacakan jurnal ilmiah dan peminjaman buku referensi. Ibu Nining dan Mas Gerardus, atas bantuan menerjemahkan. Agek, Anton, Acong, Didik, Sri Hendri, Lia, Debbi, Yoni, Radot, Doni Caboel, Pakdhe Gaplex, Shinta, Hayu, Rini, Heri Sangaji, Basil gede, Basil kecil,

Theo, dan teman-temanku di Browi 3, terima kasih dapat berproses bersama kalian. Takhesi Maekawa, atas hiburan dan semangatnya. Semua pihak yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penulisan skripsi ini. Tuhan beserta kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk semua saran yang bersifat membangun. Akhirnya harapan penulis, skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

Yogyakarta, 29 April 2004

Penulis

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Tinjauan Tentang Lingkungan Hidup.....	8
B. Tinjauan Tentang Akuntansi.....	15
C. Tinjauan Tentang Pelaporan Informasi Lingkungan Hidup.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Objek Penelitian.....	41
C. Data yang Dicari.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisa Data.....	42
BAB IV GAMBARAN SINGKAT PERUSAHAAN.....	45

	A. PT. Alter Abadi Tbk.....	45
	B. PT. Aneka Tambang.....	46
	C. PT. Citatah Tbk.....	47
	D. PT. International Nickel Indonesia Tbk.....	47
	E. PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.....	48
	F. PT. Timah Tbk.....	49
BAB V	PEMAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	50
	A. Pemaparan Data.....	50
	B. Pembahasan.....	54
BAB V	KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN.....	60
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Keterbatasan Penelitian.....	61
	C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel I. Sampel perusahaan yang diteliti.....	43
Tabel II. Informasi lingkungan hidup dan jenis informasi dalam Laporan tahunan.....	50-53
Tabel III. Tempat penyajian informasi lingkungan hidup dalam Laporan tahunan.....	53-54
Tabel IV. Pengelompokan informasi lingkungan hidup.....	56
Tabel V. Jenis informasi lingkungan hidup.....	57
Tabel VI. Perusahaan yang menyajikan dan tidak menyajikan informasi lingkungan hidup.....	58
Tabel VII. Tempat penyajian informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Walden Bello (2000), kapitalisme adalah suatu mesin pencipta permintaan (*demand*) yang mentransformasikan alam hidup menjadi komoditas mati dan mengubah kekayaan alam menjadi modal mati. Ketakutan akan kekuatan kapitalisme, yang akan merusak lingkungan hidup tampaknya sudah menjadi kenyataan yaitu dengan menerobos masuk batas-batas teritorial suatu negara tanpa halangan berarti melalui kekuatan neoliberalisme (Ismawan,1999). Neoliberalisme adalah perkembangan ideologi kapitalisme baru, dimana neoliberalisme telah menjadi hegemoni dominan yang telah mengakibatkan kehancuran lingkungan hidup (Walhi, 2004: 2). Secara khusus perusahaan multinasional (*Multinational Corporation*) merupakan pelaku utamanya dan perusahaan domestik secara umum.

Hal itu dapat dilihat pada kasus penambangan tembaga PT. Freeport Indonesia dan PT Newmont Minahasa Raya. Menurut Walhi, dari tahun 1995 hingga tahun 2000, PT. Freeport telah memproduksi 420 juta ton sampah industri yang 95 %-nya dibuang ke lembah Wanagon di wilayah Grasberg, Papua. Kebocoran tempat penampungan sampah industri PT. Freeport di danau Wanagon (2000) mengakibatkan banjir sampah melanda desa Banti dan empat orang pekerja hilang. Dan PT.

Newmont Minahasa Raya dituduh membuang sekitar 2,8 juta ton *tailings* ke teluk Buyat yang mengakibatkan hancurnya biota laut dan masalah kesehatan bagi penduduk sekitar. Pada tahun 2003 pemerintah menutup perusahaan tersebut (Suryana, 2000: 134-146)

Dan pada tanggal 13 Februari 2003, kongres suara rakyat bersama di desa Sirait Uruk kecamatan Porsea dihadiri sedikitnya sepuluh ribu warga Porsea, pemuka agama, mahasiswa, dan aktivis lingkungan. Kongres ini memutuskan untuk menolak reoperasi PT. Inti Indorayon Utama. Perusahaan tersebut dihentikan beroperasi oleh pemerintah atas desakan masyarakat sekitarnya karena menimbulkan banyak dampak negatif bagi lingkungan hidup, antara lain pencemaran udara, hujan asam, dan pencemaran sungai asahan (Forum Keadilan, 23 Februari 2003: 72).

Dari informasi-informasi di atas, permasalahan lingkungan hidup khususnya mengenai pencemaran lingkungan dan penurunan kualitas lingkungan hidup harus menjadi perhatian perusahaan karena mengakibatkan berbagai perubahan dalam pemanfaatan energi dan sumber-sumber daya alam, perusahaan mengekstraksi material dari basis sumber daya alam dan memasukkan baik produk maupun limbah ke lingkungan hidup (Kristanto, 2002: 155).

Menurut Gunardi Endro, keberadaan suatu perusahaan terwujud dalam keterkaitan lingkungannya, sehingga terputusnya hubungan perusahaan dengan lingkungan terutama pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan perusahaan jelas akan membahayakan keberadaannya

(1999: 18). Lingkungan hidup menjadi permasalahan penting perusahaan karena lingkungan hidup merupakan salah satu dari lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertanggungjawabkan kerusakan lingkungan hidup yang timbul karena aktivitas perusahaan.

Berdasarkan status perusahaan menurut De George (Keraf, 1998: 117) yaitu perusahaan sebagai *legal creator* dan *legal recognition*, dimana sebagai *legal creator* perusahaan diciptakan negara dan tidak mungkin ada tanpa negara dan negara adalah ciptaan masyarakat sehingga jika perusahaan tidak lagi berguna bagi masyarakat maka masyarakat bisa mengubah atau meniadakan; dan sebagai *legal recognition*, perusahaan adalah suatu usaha bebas dan produktif dibentuk oleh seseorang atau kelompok orang (pemilik) untuk melakukan kegiatan demi kepentingan seseorang atau sekelompok orang tadi.

Perusahaan mempertanggungjawabkan kepada masyarakat dengan alasan perusahaan adalah milik masyarakat dan lingkungan hidup dimiliki bersama, bukan milik seorang pun dan kerusakan lingkungan hidup merugikan kepentingan bersama (kepentingan masyarakat).

Dalam dunia bisnis, akuntansi dikenal sebagai alat pertanggungjawaban dan komunikasi pengelolaan perusahaan kepada pemilik. Akuntansi juga dipakai oleh pengelola perusahaan untuk menginformasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan, misalnya pencapaian laba, kepada pihak-pihak terkait, misal investor atau kreditor. Menurut Aris, usaha untuk mewujudkan bisnis yang

lebih manusiawi dan bercorak sosialis tidak mustahil ditempuh lewat akuntansi (Media Akuntansi, 2000: 22).

Namun akuntansi, sebagai alat pertanggungjawaban dan komunikasi mengabaikan hubungan perusahaan dengan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari tidak dimuatnya informasi mengenai dampak pada lingkungan hidup akibat aktivitas ekonomi perusahaan, seperti menjadi kritik Gray terhadap akuntansi, yaitu “akuntansi konvensional hanya berkepentingan mempertukarkan hak milik pribadi untuk mendapatkan uang didasari oleh konsep moralitas yang sempit dan terbatas, dan termotivasi oleh suatu pandangan yang terlampau sempit tentang efisiensi; mengabaikan konsekuensi-konsekuensi berbagai tindakan terhadap masyarakat dan lingkungan” (Budi, 2000: 4). Oleh karena itu, ketika semakin banyak tuntutan dari masyarakat kepada perusahaan agar mempertanggungjawabkan dan menginformasikan adanya kerusakan lingkungan hidup, perusahaan tidak dapat melakukan karena akuntansi tak dapat menghitung biaya produksi total termasuk biaya-biaya konsumsi sumber daya alam esensial karena tak semua biaya-biaya tersebut dapat diukur dalam skala moneter dan akuntansi kekurangan alat untuk menghitung *green asset* dan pengawasan terhadapnya (Halim, 1998: 19).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini diberi judul “Akuntansi Digunakan Sebagai Alat Komunikasi Berkaitan Dengan Lingkungan Hidup”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana akuntansi digunakan sebagai alat komunikasi perusahaan berkaitan dengan lingkungan hidup ?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian, penulis membatasi pada kajian tentang akuntansi digunakan sebagai alat komunikasi berkaitan dengan lingkungan hidup.

Lingkungan hidup yang dimaksud adalah persoalan-persoalan lingkungan hidup yang muncul sebagai dampak dari penggunaan lingkungan hidup oleh perusahaan. Persoalan lingkungan tersebut yaitu penurunan kualitas lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan.

Penelitian dilakukan dengan mengamati enam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan, yaitu: PT. Alter Abadi Tbk (2000), PT. Aneka Tambang Tbk (2000), PT. Citatah Tbk (2000), PT. International Nickel Indonesia Tbk (2002), PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (2002), dan PT. Timah Tbk (2000).

D. Tujuan Penelitian

Untuk memahami mengenai akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi perusahaan berkaitan dengan lingkungan hidup.

E. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, penulis bisa belajar sekaligus menerapkan teori-teori yang didapatkan selama masa perkuliahan dan memenuhi rasa ingin tahu penulis akan akuntansi lingkungan hidup.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bagian latar belakang masalah disampaikan secara singkat mengenai adanya pertanggungjawaban perusahaan atas kerusakan lingkungan hidup kepada masyarakat sebagai konsekuensi dari status *legal creator*. Serta keberadaan akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban dan komunikasi perusahaan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini disampaikan tiga hal, yaitu: tinjauan mengenai lingkungan hidup, akuntansi, dan pelaporan informasi lingkungan hidup.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi mengenai jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV : GAMBARAN SINGKAT PERUSAHAAN

Berisi mengenai gambaran singkat enam perusahaan tambang yang menjadi sampel penelitian.

Bab V : PEMAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai pemaparan data mengenai informasi lingkungan hidup dan cara penyajiannya dalam laporan tahunan dan pembahasannya.

Bab VI : KESIMPULAN, KETERBATASAN MASALAH, DAN SARAN

Berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan masalah, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Lingkungan Hidup

1. Pengertian Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup, menurut Kristanto (2002: 29), dimengerti sebagai “ruang yang ditempati mahiuk hidup dan benda mati”. Masih menurut Kristanto, ada hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Kristanto (2002:13) menyatakan sebagai :

“ tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antar segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi.”

Pendapat tersebut melalui pendekatan ekosistem. Pendekatan ekosistem memandang unsur-unsur dalam lingkungan hidup tidak secara terpisah-pisah, melainkan terintegrasi sebagai komponen yang saling berkaitan dalam suatu sistem. Munayat Darasaputra, seperti dikutip oleh Winarto (2000: 14), lebih menekankan pada “keberadaan manusia” di dalam rumusan pengertian lingkungan hidup. Munayat Darasaputra merumuskan lingkungan hidup sebagai :

“ benda dan kondisi termasuk manusia dan tingkah perbuatannya yang berada dalam ruang, dimana manusia mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad lainnya.”

Lebih jauh, lingkungan hidup merupakan salah satu lingkungan perusahaan. Menurut Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo (2001; 26), lingkungan perusahaan diartikan sebagai keseluruhan dari

faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi perusahaan baik organisasi maupun kegiatannya. Gunardi Endro (1999) memandang lingkungan perusahaan secara institusional, yaitu pihak-pihak berkepentingan berupa individu atau institusi dalam mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kegiatan, keputusan, atau tujuan perusahaan. Lingkungan perusahaan, selain lingkungan hidup, adalah: lingkungan ekonomi, hukum dan politik, sosial dan kultur, dan teknologi.

2. Arti Penting Lingkungan Hidup bagi Perusahaan

Menurut Gunardi Endro (1999: 30), dunia bisnis memiliki kepentingan terhadap lingkungan alam. Hal ini dibuktikan dengan memanfaatkan alam sebagai salah satu input atau sumber daya.

Lebih luas, Suparmoko dan Maria (2000: 59) melihat hubungan antara lingkungan hidup dengan perusahaan sebagai hubungan antara sistem ekonomi dengan sistem lingkungan. Suparmoko dan Maria menyatakan bahwa terdapat saling keterkaitan yang erat dan penting antara sistem ekonomi dan sistem lingkungan. Lingkungan alami jelas merupakan dasar bagi berfungsinya suatu perekonomian. Suatu perekonomian harus mengambil barang sumber daya alam, mengolahnya dan membuang limbahnya kembali ke lingkungan alami.

Lingkungan juga bertindak sebagai penampung limbah dan melakukan asimilasi / mengolah limbah secara alami (Suparmoko dan Maria, 2000: 59)

3. Dampak Penggunaan Lingkungan Hidup oleh Perusahaan

Menurut Kristanto (2002: 167), pemanfaatan lingkungan hidup sebagai sumber bahan mentah dan sebagai asimilator akan mengakibatkan perubahan kualitas lingkungan. Kualitas lingkungan hidup dapat diartikan dalam kaitannya dengan kualitas hidup, dimana dalam lingkungan yang berkualitas baik terdapat potensi untuk berkembangnya kualitas hidup yang tinggi (Kristanto, 2002: 44).

Perubahan kualitas lingkungan itu terjadi disebabkan adanya perubahan komponen lingkungan secara fisika, kimia, dan biologi sebagai akibat adanya bahan pencemar (Kristanto, 2002: 167). Pencemar terjadi karena limbah tidak dapat diasimilasi secara alami. Hal itu disebabkan kemampuan lingkungan lebih kecil daripada volume limbah yang harus diasimilasi (Suparmoko, 2000: 60).

Bentuk-bentuk perubahan kualitas lingkungan, yaitu: pencemaran tanah (*soil contamination*), pencemaran air (*water contamination*), dan pencemaran udara (*air emission*). Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut:

- Pencemaran Tanah (*Soil Contamination*)

Tanah mengalami pencemaran apabila ada bahan-bahan asing, baik yang bersifat organik maupun anorganik, berada di permukaan atau di dalam tanah yang menyebabkan tanah menjadi rusak, tidak dapat memberikan daya dukung pada kehidupan manusia (Wardhana, 2001: 97). Dampak pencemaran tanah dapat berupa dampak yang secara langsung dirasakan manusia, misal bau tidak sedap dan dampak yang secara tidak langsung dirasakan manusia, misal berkembang biaknya suatu penyakit.

- Pencemaran Air (*Water Contamination*)

Pencemaran air dapat berupa pencemaran air bawah tanah (*groundwater contamination*) dan pencemaran air permukaan (*surface water contamination*). Pencemaran air permukaan disebabkan oleh kegiatan operasional industri dan proses pembuangan kotoran melalui air atau disebabkan proses alami. Pencemaran air bawah tanah dapat disebabkan oleh pencemaran air permukaan atau disebabkan oleh pencemaran tanah yang mencemari sistem air bawah tanah (Chadick, 1993: 18-19). Menurut Arya Wardhana (2001: 74), terdapat beberapa indikator yang menunjukkan air tercemar, yaitu: perubahan suhu, pH, warna, bau, dan rasa air; serta timbulnya endapan dan meningkatnya radioaktivitas pada air. Kerugian yang disebabkan oleh

pencemaran air adalah air tidak bermanfaat lagi dan air menjadi penyebab penyakit.

- Pencemaran Udara (*Air Emission*)

Pencemaran udara diartikan sebagai adanya bahan-bahan atau zat-zat asing di dalam udara yang menyebabkan perubahan susunan (komposisi) udara dari keadaan normalnya. Kehadiran bahan atau zat asing di dalam udara dalam jumlah tertentu serta berada di udara dalam waktu yang cukup lama, akan mengganggu kehidupan manusia, hewan dan tanaman (Wardhana, 2001, 27). Pencemaran udara dapat disebabkan karena proses pembakaran bahan bakar fosil, debu / serbuk dari kegiatan industri, pemakaian zat-zat kimia yang disemprotkan ke udara atau karena proses alami (Wardhana, 2001: 28). Pencemaran udara juga dapat muncul dari proses pengeluaran melalui cerobong asap, katup-katup industri, dari kebocoran kompresor, pipa pembuangan gas kotor, dan transportasi (Chadick, 1993: 19).

4. Pertanggungjawaban atas Dampak Penggunaan Lingkungan Hidup

Berdasar pemaparan di atas, penggunaan lingkungan hidup memberikan dampak pada kualitas lingkungan. Menurut *Ministry of Environment* (2000: 3), pengaruh pada (kualitas) lingkungan diartikan sebagai beban pada lingkungan yang berasal dari operasi bisnis atau

kegiatan manusia lainnya dan gangguan potensial yang mengganggu pemeliharaan suatu lingkungan. Hal ini mendorong munculnya kewajiban lingkungan. Kewajiban lingkungan timbul akibat pembuangan limbah. Kewajiban lingkungan tersebut berupa biaya pembersihan (Media Akuntansi, 1998: 12). Kewajiban lingkungan memiliki empat tipe dasar, yaitu: pencemaran tanah, air tanah dan permukaan, dan udara (Chadick, 1993: 18). Jika melihat aktivitas yang dilakukan, maka kewajiban lingkungan bisa dimengerti sebagai perlindungan terhadap lingkungan. Adapun perlindungan lingkungan itu diartikan sebagai pencegahan, pengurangan, dan / atau penghindaran dari pengaruh pada lingkungan, penghilangan pengaruh lainnya, pemulihan atas terjadinya bencana susulan dan aktivitas-aktivitas lainnya (*Ministry of Environment*, 2000:3).

Kewajiban tersebut harus dipikul oleh pihak-pihak yang secara potensial bertanggungjawab (Media Akuntansi, 1998:12). Adapun pihak-pihak tersebut adalah pemilik lahan atau fasilitas yang terdahulu maupun sekarang, dan pihak yang terlibat dalam proses pembuangan limbah, baik perancang maupun pengangkutnya (Zuber, 1992: 43). Jadi dapat dikatakan bahwa semua pihak yang terlibat sejak proses awal sampai dengan pembuangan harus bertanggungjawab. Pihak-pihak itu secara umum dikenal sebagai perusahaan.

Berkaitan dengan pertanggungjawaban, perusahaan harus bertanggungjawab kepada masyarakat. Alasan pertama, perilaku perusahaan terhadap lingkungan alam mempengaruhi kualitas hubungan perusahaan dengan masyarakat, apabila perusahaan mengeksploitasi sumberdaya alam melampaui batas dan menimbulkan pencemaran, maka masyarakat akan menekan perusahaan untuk menghentikan operasinya (Endro, 1999: 49).

Kedua, masyarakat memiliki peran penting dalam menentukan keberadaan perusahaan sebagai lembaga masyarakat. Typgos (Budi, 2000: 15) menyatakan bahwa “masyarakat yang menciptakan lembaga dan oleh karena itu masyarakat berada pada kedudukan yang lebih tinggi dari lembaga yang diciptakannya”. Persamaan kepentingan terhadap lingkungan hidup antara perusahaan dengan masyarakat serta kekuasaan masyarakat memaksa perusahaan melakukan suatu pertanggungjawaban.

Agar tanggung jawab itu terwujud, Roger L. Burritt dan Stephen Welch, seperti dikutip oleh Budi (2000: 21), menekankan “pentingnya komunikasi yang terbuka dan transparan tentang berbagai tindakan organisasi terhadap dan dampaknya pada lingkungan dan masyarakat”.

Selanjutnya disimpulkan oleh Budi, bahwa akuntansi mengambil peranan dalam kedudukan sebagai bahasa bisnis. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Belkaoui (2000: 67) bahwa

akuntansi merupakan suatu cara pengkomunikasian informasi tentang bisnis.

B. Tinjauan Tentang Akuntansi

1. Kritik terhadap Akuntansi

Akuntansi sebagai alat komunikasi mengabaikan hubungan perusahaan dengan masyarakat tidak memuat informasi mengenai kerusakan lingkungan hidup akibat aktivitas ekonomi perusahaan. Hal itu didukung oleh kritik Gray terhadap akuntansi, yaitu “akuntansi konvensional hanya berkepentingan mempertukarkan hak milik pribadi untuk mendapatkan uang didasari oleh konsep moralitas yang sempit dan terbatas, dan termotivasi oleh suatu pandangan yang terlampau sempit tentang efisiensi; mengabaikan konsekuensi-konsekuensi berbagai tindakan terhadap masyarakat dan lingkungan” (Budi, 2000: 4).

Kumalahadi (2000: 59) menegaskan bahwa “akuntansi untuk pertanggungjawaban di luar batas-batas akuntansi keuangan tradisional, yaitu menyediakan laporan tidak hanya kepada pemilik modal khususnya pemegang saham. Perluasan ini didasarkan pada anggapan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih luas dan tidak sekedar mencari uang untuk pemegang saham”.

2. Pengertian Akuntansi

Ada berbagai pandangan tentang akuntansi, sebagai akibat interpretasi yang berbeda atas akuntansi. Interpretasi tersebut berangkat dari pendekatan yang berbeda pula, misal akuntansi sebagai komoditi sosial yang memandang akuntansi mempengaruhi kesejahteraan atau kemakmuran kelompok tertentu dalam masyarakat. Akuntansi sebagai ideologi dan eksploitasi memandang akuntansi merupakan ideologi dari masyarakat kapitalis yang menjembatani pemakaian teknik-teknik tertentu untuk mengeksploitasi kekayaan demi kepentingan kelompok elit tertentu atau membebankan kerugian pada masyarakat luas atau karyawan (Chariri, 2001:24-25). Pandangan tersebut berangkat dari pendekatan sosiologis, dalam pendekatan ini yang menjadi perhatian utama adalah dampak sosial dari teknik akuntansi pada masyarakat secara luas, bukan hanya pemakai langsung akuntansi. Pandangan akuntansi di atas akan berbeda ketika memakai pendekatan ekonomi, akuntansi dipandang sebagai realitas ekonomi perusahaan saat ini (Harahap, 2001: 7). Atau akuntansi sebagai politik antarperusahaan dimana menyatakan bahwa akuntansi merefleksikan dan mendukung nilai-nilai dan kebutuhan kelompok tertentu, informasi akuntansi dirancang dan digunakan sebagai sumber untuk membuat kebijakan perusahaan, khususnya dalam proses pengambilan keputusan (Chariri, 2001: 23).

Selain beberapa pandangan akuntansi di atas ada pula pandangan tentang akuntansi yang berangkat dari praktek akuntansi yang terjadi atau apa yang dilakukan akuntan.

American Institute of Certified Public Accountant (AICPA), 1953, memandang akuntansi sebagai seni. Menurut AICPA akuntansi adalah :

“ seni mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi atau peristiwa yang dilakukan sedemikian rupa dalam bentuk atau paling tidak memiliki sifat keuangan dan menginterpretasikan hasilnya ” (Chariri, 2001: 46).

Paul Grody (1965) mendefinisikan akuntansi sebagai :

“ kumpulan pengetahuan dan fungsi-fungsi yang berhubungan dengan penciptaan, pengesahan, pencatatan, penafsiran, dan penyajian informasi yang penting dan dapat dipercaya secara sistematis mengenai transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang sekurang-kurangnya bersifat keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dan kegiatan suatu kesatuan usaha dan untuk membuat laporan kepada pihak yang berkepentingan sebagai pertanggungjawaban terhadap kepercayaan dan hal-hal lainnya (Widodo, 1995: 1).

American Accounting Association (AAA), 1966, memandang akuntansi sebagai proses komunikasi. Menurut AAA, akuntansi adalah:

“ Proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi untuk membantu pemakai dalam membuat keputusan atau pertimbangan yang benar “ (Chariri,2001:47).

Syofan Syafri Harahap dalam bukunya teori akuntansi (2001) memandang akuntansi sebagai alat komunikasi. Menurut Harahap akuntansi adalah :

“ bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu” (2001: 3).

Dari berbagai pengertian akuntansi yang berangkat dari praktek akuntansi di atas dapat disimpulkan tiga hal. Pertama, yaitu akuntansi adalah suatu bentuk komunikasi perusahaan dengan pemilik dan lingkungan. Kedua, sebagai bentuk komunikasi, akuntansi dipakai untuk menyampaikan informasi kepada pemakai yang berkepentingan dengan pengelolaan perusahaan (manajemen). Ketiga, informasi tersebut mengenai transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan; dimana melalui pemrosesan informasi yang terdiri atas kegiatan mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan; sehingga menghasilkan informasi kuantitatif suatu entitas dalam bentuk laporan keuangan.

3. Akuntansi Sebagai Alat Komunikasi

Sebelum dibahas mengenai akuntansi sebagai alat komunikasi, lebih dahulu dibahas latar belakang mengapa akuntansi digunakan sebagai alat komunikasi. Menurut *the entity theory* perusahaan diasumsikan sebagai sesuatu yang terpisah dan berbeda dari pihak

yang menanamkan modal ke dalam perusahaan sehingga terjadi pemisahan antara fungsi kepemilikan dan pengelolaan. Tidak hanya fungsinya saja terpisah tetapi juga orangnya sehingga muncul kelompok pemilik (investor) dan kelompok pengelola. Dari segi akuntansi, pemisahan tersebut mempunyai pengaruh manajemen harus mempertanggungjawabkan pengelolaannya kepada investor dalam bentuk laporan keuangan (Siswanto, 1998: 258).

Standar akuntansi keuangan (SAK) Indonesia pada paragraph 14 dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (2004: 4), menyatakan “laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya...”

Standar akuntansi keuangan (SAK) Indonesia pada paragraph 14 dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan menyatakan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan tersebut menunjukkan bahwa akuntansi merupakan alat komunikasi karena akuntansi berfungsi menyediakan informasi.

Menurut Redi Panuju (2004: 4), komunikasi sering diartikan sebagai transfer informasi atau pesan-pesan (*messeg*) dari pengirim pesan (komunikator) kepada penerima (komunikan). Di dalam bisnis,

pihak komunikator adalah pengelola perusahaan atau manajemen sedangkan pihak komunikan adalah pihak-pihak yang berkepentingan dengan pengelolaan perusahaan.

Menurut *American Accounting Association* (AAA), Akuntansi disebutkan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi untuk membantu pemakai dalam membuat keputusan atau pertimbangan yang benar (Chariri,2001:47). Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut:

(1) Identifikasi masalah.

Langkah pertama dalam akuntansi adalah mengidentifikasi dan memilih objek, aktivitas, atau peristiwa dan atributnya yang diperkirakan relevan bagi pengguna sebelum pengukuran yang sesungguhnya dilakukan (Belkaoui, 2000:43).

(2) Pengukuran informasi.

Berdasarkan paragraf 83 kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan standar akuntansi keuangan (SAK), suatu pos harus diakui apabila pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Di paragraf 99 kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan standar akuntansi keuangan (SAK), dijelaskan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam

neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu.

Berdasarkan paragraf 86 kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan standar akuntansi keuangan (SAK) di baris 22 dikatakan "...kalau tidak mungkin diukur dengan tingkat keandalan tertentu, suatu pos tidak dapat diakui."

(3) Pengkomunikasian informasi

(a) Pengakuan

Sebelum informasi dikomunikasikan terlebih dahulu informasi itu harus melalui tahap pengakuan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* No. 5 paragraf 58, pengakuan adalah proses formal pencatatan atau penggabungan suatu pos dalam laporan keuangan suatu entitas seperti asset, kewajiban, pendapatan, biaya, dan lainnya (1996: 148).

Pengakuan suatu pos digambarkan dalam kata-kata atau dalam jumlah uang, yang jumlahnya dimasukkan dalam total laporan keuangan. Pengakuan tersebut meliputi pengakuan awal dari suatu pos dan pengakuan terhadap perubahan berikutnya atau penghilangan atas pengakuan suatu pos sebelumnya.

Ada empat kriteria dasar pengakuan, yaitu: definisi, keterukuran (*measurability*), relevan (*relevance*), dan keandalan (*reability*).

Menurut SFAC No. 3, agar diakui dalam laporan keuangan suatu pos harus memenuhi definisi elemen laporan keuangan misal: suatu sumber harus memenuhi definisi dari asset, atau obligasi harus memenuhi definisi dari kewajiban.

Pada paragraf 73 SFAC No. 5 dikatakan “agar relevan, informasi tentang suatu pos harus memiliki nilai *feedback* atau nilai prediksi bagi pemakai dan informasi tersebut harus tepat waktunya. Menurut paragraf 26 kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan standar akuntansi keuangan (SAK) dikatakan bahwa suatu informasi dapat membantu para pemakai untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi.

Pada paragraf 75 SFAC No.5 dikatakan “agar andal, informasi tentang suatu pos harus jujur, dapat diuji dan netral.” Menurut paragraf 26 kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan standar akuntansi keuangan (SAK) dikatakan bahwa informasi harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan bebas dari kesalahan material.

Keterukuran harus menjadi pertimbangan bersama dengan relevan dan keandalan. Keterukuran diartikan bahwa pos tersebut memiliki atribut yang dapat diukur dengan cukup andal (Chariri, 2001: 133).

(b) Pengkomunikasian

Menurut paragraf 6 SFAC no. 1 disebutkan bahwa laporan keuangan adalah media pokok (*a principal means*) pengkomunikasian informasi akuntansi kepada pihak luar perusahaan. Laporan keuangan merupakan *out put* dan hasil akhir dari proses akuntansi (Harahap, 2001: 201).

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi, untuk menggambarkan status keuangan atau kinerja organisasi (Siegel, 1999: 185).

Berdasar paragraf 14 kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut paragraf 07 penyajian laporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

- Neraca (*Balance Sheet*)

Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (*a moment of time*). Dimana posisi yang digambarkan yaitu posisi harta, utang, dan modal.

- Laporan laba rugi (*Income Statement*)

Laporan yang menunjukkan seluruh hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu. Hasil operasi

perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

- Laporan perubahan modal (*Statement of Changes in Shareholders' Equity*)

Laporan yang berisi mengenai perubahan modal pemilik selama satu periode. Modal pemilik akan bertambah karena adanya tambahan investasi oleh pemilik dan jika perusahaan mendapat laba, sedangkan modal pemilik akan berkurang karena pemilik melakukan pengambilan harta perusahaan untuk keperluan pribadi dan jika perusahaan menderita rugi.

- Laporan arus kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan yang memperlihatkan darimana asal kas dan dipakai untuk apa saja kas tersebut.

- Catatan atas laporan keuangan (*Notes to Financial Statement*)

Penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal; dan berisi informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh standar akuntansi serta pengungkapan lain



yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar.

Pengkomunikasian informasi akuntansi kepada pihak luar perusahaan tidak terbatas hanya melalui laporan keuangan tetapi dapat pula melalui pelaporan keuangan karena beberapa informasi lebih disediakan, atau hanya dapat disediakan melalui pelaporan keuangan daripada laporan keuangan

4. Pelaporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Pada paragraf 6 SFAC No. 1 dinyatakan bahwa laporan keuangan adalah ciri pokok (*a central feature*) dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan adalah media pokok (*a principal means*) pengkomunikasian informasi akuntansi kepada pihak luar perusahaan.

Kemudian pada paragraf 7 SFAC No. 1 dijelaskan bahwa pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan melainkan juga media-media lain pengkomunikasian informasi yang berkaitan, langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi – seperti informasi mengenai sumber-sumber, kewajiban, dan laba perusahaan.

Di paragraf 7 SFAC No. 1 dijelaskan pula bahwa manajemen bisa mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak perusahaan melalui media pelaporan keuangan selain laporan keuangan formal dengan alasan karena informasi tersebut diwajibkan untuk

diungkapkan oleh keputusan-keputusan berwenang, peraturan, atau karena kebiasaan, atau karena atas dasar pertimbangan manajemen dan karena diungkap secara sukarela. Informasi yang diungkapkan melalui media pelaporan keuangan bisa disajikan dalam berbagai bentuk tergantung pada masalahnya.

Laporan tahunan perusahaan (*annual reportment*), prospektus, dan laporan tahunan yang diwajibkan *Securities and Exchange Commission* (SEC) merupakan laporan yang berisi laporan keuangan, informasi keuangan lain, dan informasi nonkeuangan. Penyiaran kabar, peramalan manajemen, atau pemaparan rencana, atau peramalan dan pemaparan tentang dampak sosial dan lingkungan perusahaan merupakan contoh pelaporan yang memberi informasi keuangan selain laporan keuangan atau memberi hanya informasi nonkeuangan (SFAC No.1, paragraf 7).

Anis Chariri dan Imam Ghozali (2001:124) menggambarkan dengan jelas cakupan pelaporan keuangan, yaitu meliputi laporan keuangan dasar, informasi pelengkap, dan media pelaporan lain. Pengungkapan tentang perubahan harga atau informasi tentang cadangan minyak dan gas adalah contoh dari informasi pelengkap, sedangkan diskusi dan analisa manajemen atau surat pada pemegang saham (*letter to stockholder*) adalah contoh dari media pelaporan lain.

Zulkifli dan Sulastiningsih (1998:183) menyatakan seperangkat informasi yang tercakup dalam pelaporan keuangan terdiri dari :

laporan keuangan, penjelasan laporan keuangan, informasi tambahan, media pelaporan keuangan lain, dan informasi lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, pelaporan keuangan didefinisikan oleh Taib (2001: 4) sebagai publikasian beberapa informasi melalui laporan tahunan dan juga di luar laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan tersebut meliputi informasi keuangan – nonkeuangan, kualitatif – kuantitatif. Informasi ini perlu bagi berbagai pihak dalam pembuatan kebijakan dan keputusan mengenai alokasi sumber-sumber perusahaan.

Adapun pelaporan keuangan menurut Siegel dan Shim (1999:185) adalah menyajikan posisi data keuangan perusahaan, kinerja operasi, dan arus dana pada satu periode akuntansi. Laporan keuangan bersama dengan informasi yang berkaitan dapat berisikan berbagai bentuk penggunaan untuk pihak luar, seperti laporan tahunan, bentuk 10-k SEC dan prospektus.

Menurut SFAC No.1, informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan adalah :

- Informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan kredit dan investasi. Informasi tersebut harus bersifat komprehensif bagi investor dan kreditor yang memiliki pemahaman yang rasional tentang kegiatan bisnis dan ekonomis dan memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan cara yang rasional (paragraf 34).

- Informasi yang berguna pengukuran kemungkinan aliran kas. Informasi tersebut dapat membantu investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan, dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih yang berkaitan dengan perusahaan (paragraf 37).
- Informasi mengenai sumber-sumber perusahaan, klaim atas sumber-sumber perusahaan, dan perubahan atas sumber-sumber perusahaan, serta pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber tersebut (paragraf 40).

5. Prinsip Pengungkapan (*Disclosure Principle*)

Pengungkapan (*disclosure*) informasi dalam laporan keuangan harus memadai. *Disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha (Chariri, 2001: 331). Tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan adalah pengungkapan yang cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*) (Chariri, 2001: 331).

6. Kualitas Informasi Akuntansi.

Perilaku perusahaan yang didasari asumsi motivasional bahwa perusahaan merefleksikan sifat hakiki manusia, yaitu berbuat sedemikian rupa untuk mendapatkan nilai sebesar-besarnya, cenderung mendorong perusahaan untuk berupaya mempresentasikan laporan keuangan seaktraktif mungkin. Dengan harapan untuk mendapatkan nilai apresiasi yang tinggi contohnya pada harga saham di bursa; atau untuk memperkuat daya tawar (*bargaining power*) perusahaan guna memperoleh pinjaman dengan bunga rendah; atau untuk memotivasi karyawan untuk memaksimalkan nilai guna jasa kerja (Endro, 1994: 41-42). Untuk menghindari perilaku perusahaan seperti di atas, maka perlu ada kriteria yang dipakai untuk mengindikasikan informasi mana yang lebih baik atau lebih berguna untuk disajikan dalam laporan keuangan sehingga sungguh bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan.

Financial Accounting Standard Board telah menjelaskan tentang karakteristik informasi keuangan dalam SFAC No.2 yaitu: relevansi dan keandalan (*reliability*) dan konsistensi (*consistency*) sebagai kualitas sekunder, serta mempertimbangkan biaya-manfaat (*cost-benefit*) dan materialitas.

Menurut pendapat Evanston, seperti dikutip oleh Belkaoui (2001: 147), informasi memenuhi standar relevan maka informasi harus terkait dengan atau berguna dalam kaitannya dengan tindakan

yang didesain untuk memfasilitasi atau menghasilkan informasi yang ingin dihasilkan. Pemahaman lebih lanjut, informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut bermanfaat, atau sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan, seperti yang diungkapkan Harahap (2001: 142) bahwa informasi dikatakan relevan apabila informasi itu mampu dan berguna dalam mempengaruhi manajer.

Reabilitas merujuk pada kualitas yang memungkinkan pengguna data bergantung padanya dengan penuh keyakinan sebagai penyajian apa yang seharusnya disajikan (Belkaoui, 2001: 148). Hal ini sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan atau peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Chariri, 2001: 127).

C. Tinjauan Tentang Pelaporan Informasi Lingkungan Hidup

1. Pengidentifikasian Informasi Lingkungan Hidup

Informasi yang disampaikan dalam pelaporan keuangan memiliki peran penting karena pada paragraf 9 SFAC No. 1 dikatakan informasi tersebut berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Pada paragraf 26 kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan pun dikatakan bahwa informasi membantu para pemakai untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi. Oleh karena itu

dalam paragraf 26 tersebut dikatakan pula bahwa informasi harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan bebas dari kesalahan material. Agar tidak menyesatkan dan bebas dari kesalahan material maka perlu mengidentifikasi (memilih dan menentukan) terlebih dahulu informasi yang diperkirakan relevan sebelum informasi tersebut diukur dan dikomunikasikan.

Berikut ini beberapa pendapat dari para ahli dan penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi informasi lingkungan hidup yang relevan untuk dikomunikasikan:

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Institute Survey Of Australia* (Media Akuntansi, 1998: 16) pada tahun 1997 terhadap para pengguna laporan keuangan (meliputi pemegang saham, investor, kalangan analis, dan kalangan akademika), informasi lingkungan hidup yang dibutuhkan adalah:

- Kewajiban kontijensi perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup.
- Tingkat ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup yang sudah ditetapkan.
- Teguran yang diterima perusahaan dari pihak berwenang.
- Manajemen pengelolaan sampah perusahaan.

Menurut Jerry G. Kruze (1996: 40), ada dua jenis informasi yang dibutuhkan oleh investor yang “sadar” lingkungan hidup yaitu

informasi mengenai *output* yang ramah terhadap lingkungan hidup dan informasi mengenai filosofi dan tindakan perusahaan berkaitan dengan lingkungan hidup. Informasi mengenai *output* yang ramah lingkungan hidup dipaparkan dalam lima pertanyaan, yaitu:

1. Apakah produk dan jasa perusahaan mengembangkan penghematan energi atau semakin tergantung pada energi yang semakin besar ?
2. Apakah perusahaan mengemas produk dalam wadah yang dapat didaur ulang ?
3. Apabila dahulu perusahaan menggunakan kemasan berbahan *styrofoam*, Apakah perusahaan sudah mengganti dengan bahan yang ramah lingkungan ?
4. Apakah perusahaan terlibat dalam penggunaan energi nuklir ?
5. Apakah perusahaan terlibat dalam penggunaan energi dari sumber energi alternatif ?

Dan informasi mengenai filosofi dan tindakan perusahaan berkaitan dengan lingkungan hidup dipaparkan dalam dua belas pernyataan, yaitu:

1. Apakah perusahaan menawarkan konsep daur ulang dan penghematan energi dalam dasar pemikiran ?
2. Apakah perusahaan memiliki sejarah berkaitan dengan pelanggaran peraturan lingkungan hidup yang dilaporkan pemerintah, agen pemerintah, atau lembaga swadaya masyarakat lingkungan hidup ?

3. Apabila dilakukan studi banding tentang lingkungan hidup dalam satu industri, bagaimana kedudukan perusahaan dibandingkan kompetitor ?
4. Apakah perusahaan memiliki mekanisme untuk mengawasi kinerja lingkungan hidup ?
5. Apakah pengawasan kinerja lingkungan hidup berada pada tingkat bawah atau tingkat atas ?
6. Apakah perusahaan menggunakan produk yang mengandung CFC?
7. Sudahkah perusahaan mengurangi emisi nitrogen dan belerang ?
8. Langkah apa yang diambil perusahaan untuk mengurangi atau mendaur ulang sampah yang dihasilkan ?
9. Sudahkah perusahaan secara aktif mengembangkan energi alternatif, penghematan energi dan efisiensi penggunaan energi ?
10. Sudahkah perusahaan memberikan pendidikan pada karyawan dan pelanggannya tentang efisiensi energi ?
11. Apakah selama ini perusahaan secara konsisten menentang penghematan, pengembangan, energi alternatif atau tindakan positif lainnya yang terkait dengan lingkungan hidup ?
12. Apakah perusahaan membuat jaringan kerjasama dengan organisasi non profit lingkungan hidup ?

Kruze (1996:42) kemudian memberikan usulan informasi lingkungan hidup yang perlu diungkapkan di dalam laporan tahunan perusahaan. Usulan tersebut yaitu menyajikan:

1. Tinjauan singkat peraturan lingkungan hidup yang berkaitan dengan perusahaan.
2. Tinjauan umum kewajiban lingkungan hidup perusahaan di masa lalu, masa kini, dan masa depan, tinjauan ini sebaiknya memasukkan kejadian hukum antara perusahaan dengan pemerintah.
3. Informasi terperinci terkait dengan kejadian khusus yang melibatkan kewajiban lingkungan hidup.
4. Rencana dan strategi perusahaan untuk tujuan lingkungan hidup.
5. Perkiraan *cost* yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kewajiban lingkungan hidup, apabila *cost* tersebut tidak dicatat maka tidak salah bila mencatatnya.
6. Kapan dan bagaimana *cost* tersebut dicatat dalam akun, apabila *cost* tersebut tidak dicatat maka tidak salah bila mencatatnya.
7. Jumlah jaminan yang sebenarnya terkait dengan persoalan lingkungan hidup yang diungkapkan.
8. Gambaran pengaruh kewajiban lingkungan pada keuangan perusahaan.
9. Penjelasan tentang pengaruh lingkungan hidup dari produk yang diproduksi, bahan mentah yang dipakai, sampah yang dihasilkan,

dan proses produksi, termasuk pengemasan, penggunaan energi, sampah, dan produk yang dibuat.

10. Kebijakan penghematan energi dan daur ulang dan pelaksanaannya di dalam operasi internal perusahaan.
11. Pengakuan atau prestasi yang diterima perusahaan baik sebagai pelindung atau perusak lingkungan hidup.
12. Pengawasan terhadap lingkungan hidup yang dilakukan perusahaan.
13. Pihak yang bertanggungjawab dalam organisasi (posisi dan jabatan) atas kebijakan, tindakan, dan pengawasan lingkungan hidup.

Jim Downey, direktur *Australian Conservation Foundation* (Media Akuntansi, 1998: 16), menuntut dipublikasikan target-target perusahaan yang nyata untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti pengurangan polusi perusahaan, pengurangan emisi gas yang merusak tanah dan tanaman, dan peningkatan penggunaan kembali (*recycling material*).

Dan pada Media Akuntansi No. 31/ Th. V/ Desember 1998, dikatakan bahwa informasi yang diungkapkan dalam laporan pertanggungjawaban adalah beban biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dimana biaya tersebut digunakan dalam rangka

pembersihan lingkungan, fasilitas, atau lahan yang tercemar limbah berbahaya.

2. Pengkomunikasian Informasi Lingkungan Hidup

Menurut *Ministry of Environment* (2000: 4), perusahaan harus mengungkapkan informasi lingkungan hidup kepada pihak luar perusahaan karena dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan membantu meningkatkan penilaian publik yang lebih baik. Dimana informasi tersebut disampaikan melalui laporan lingkungan hidup (*environmental report*).

Department For Environment, Food, And Rural Affair dalam *Environmental Reporting General Guidelines* (2001: 7) menyatakan bahwa membuat laporan mengenai kebijakan dan kinerja lingkungan hidup dapat:

1. Mengembangkan reputasi organisasi.
2. Membantu komunikasi dengan kalangan luas *stakeholders*.
3. Memainkan peran besar dalam manajemen resiko perusahaan.
4. Membantu untuk mengenali kesempatan dalam pemakaian sumber daya dan *operation cost*.

Sedangkan menurut Inge Gunawan (2001: 46), ada beberapa faktor yang menekankan perusahaan atau industri untuk membuat laporan berkaitan dengan lingkungan hidup, yaitu: pengakuan

masyarakat, kontrak antara perusahaan dengan negara, tekanan dari *interest group*, keterkaitan dengan hirarki kebutuhan Maslow, dan kesadaran perusahaan.

Ada banyak cara yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada *stakeholders* kepedulian perusahaan terhadap lingkungan hidup. Model komunikasi dapat dalam bentuk iklan di surat kabar, dan publikasi bisnis, televisi, dan / atau radio, dan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan 10-k (Gamble, 1995: 34).

Beberapa perusahaan memperlihatkan beberapa laporan lingkungan hidup mereka pada *internet site* perusahaan. Banyak juga perusahaan menerbitkan laporan tersebut dalam *hard copy*, dipublikasikan dalam bentuk penampilan yang sama dengan laporan keuangan tradisional (Beets, 1999:131).

Menurut Zeghal dan Ahmed (1996: 38), informasi lingkungan hidup dapat diungkapkan dalam berbagai media dan jenis-jenis informasi tertentu mungkin lebih baik diungkap dalam laporan tahunan perusahaan.

Jerry G. Kruze (1996: 38) menyatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan laporan tahunan (*annual report*) untuk menunjukkan praktek ramah lingkungan perusahaan, antara lain: program lingkungan hidup yang inovatif, pengembangan produk, dan pengurangan sampah. Laporan perusahaan memberikan peluang untuk

mengkomunikasikan kebijakan, filosofi, dan kewajiban lingkungan hidup. Selanjutnya, Kruse menyatakan bahwa media penyampaian setiap perusahaan berbeda, tetapi dalam beberapa kasus, baik atau buruknya kinerja perusahaan harus didiskusikan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya.

Adapun laporan tahunan (*annual report*) menurut Siegel dan Shim (1999:26) adalah evaluasi yang dipersiapkan oleh perusahaan pada akhir tahun laporan yang dapat dilakukan berdasarkan tahun fiskal maupun tahun kalender. Isi laporan tahunan adalah laporan keuangan perusahaan termasuk catatan kaki, skedul pelengkap, diskusi manajemen dan analisis penghasilan, surat dari direktur, laporan pemeriksaan, dan data penjelasan lainnya (misalnya penelitian dan usaha-usaha pemasaran) yang sangat berguna dalam menilai pos-pos posisi keuangan dan kinerja operasi. Laporan tahunan ini dibaca oleh pemegang saham, penanam modal potensial, kreditor, pegawai, badan-badan pemerintah, dan pengguna laporan keuangan yang merasa tertarik.

3. Pengkomunikasian Informasi Lingkungan Hidup Menurut PSAK No.33

Pada paragraf 55 Standar Akuntansi Keuangan No.33 yang mengatur mengenai “Akuntansi Pertambangan Umum” menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan penambangan, maka akan

menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup di sekitar lokasi penambangan, meliputi tapi tidak terbatas pada:

- (a) Pencemaran lingkungan, yaitu masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan komponen lain ke dalam lingkungan dan atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alam, sehingga kualitas lingkungan sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.
- (b) Perusakan lingkungan, yaitu adanya tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap perubahan sifat-sifat dan atau hayati lingkungan yang mengakibatkan lingkungan itu kurang berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkesinambungan.

Sebagai usaha untuk mengurangi dan mengendalikan dampak negatif kegiatan usaha penambangan, maka perlu dilakukan pengelolaan lingkungan hidup (PLH) yang mengikuti upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, dan pengembangan lingkungan hidup. Kemudian pada paragraf 65 dikatakan bahwa taksiran kewajiban PLH disajikan di neraca sebesar jumlah kewajiban yang telah diakru, setelah dikurangi jumlah pengeluaran yang sesungguhnya terjadi.

Dan di paragraf 66 dikatakan bahwa hal-hal berikut ini wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

1. Kebijakan akuntansi sehubungan dengan:
 - Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya PLH
 - Metode amortisasi atas biaya PLH yang ditangguhkan
 - Metode penyusutan prasarana PLH
2. Mutasi taksiran kewajiban PLH selama tahun berjalan dengan menunjukkan:
 - Saldo awal
 - Penyisihan yang dibentuk
 - Pengeluaran sesungguhnya
 - Saldo akhir
3. Kegiatan PLH yang telah dilaksanakan dan yang sedang berjalan.
4. Kewajiban bersyarat sehubungan dengan PLH dan kewajiban bersyarat lainnya sebagaimana diatur dalam standart akuntansi keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus yaitu mengamati penyajian informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan perusahaan pertambangan dan dilengkapi dengan studi pustaka (*library study*) yaitu dengan mempelajari, mengutip / mengambil, dan menganalisa sumber yang berasal dari data primer dan data sekunder seperti jurnal, artikel, buku, majalah, dan literatur berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan dan teori-teori, konsep, atau gagasan-gagasan mengenai akuntansi lingkungan hidup.

C. Data Yang Dicari

Data yang dicari dititikberatkan pada informasi lingkungan hidup yang disajikan di dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan serta teori, konsep, dan gagasan-gagasan yang membahas tentang akuntansi sebagai alat komunikasi berkaitan dengan lingkungan hidup.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi, dengan cara mengumpulkan secara acak berbagai data primer dan sekunder.

E. Teknik Analisa Data

Untuk menjawab permasalahan bagaimana akuntansi digunakan sebagai alat pertanggungjawaban dan komunikasi perusahaan berkaitan dengan lingkungan hidup, akan dilakukan analisa data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengkaitkan antara akuntansi sebagai alat komunikasi dengan lingkungan hidup.
2. Mengidentifikasi informasi-informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

Masing-masing langkah analisa data akan dijabarkan di bawah ini:

1. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengkaitkan antara akuntansi sebagai alat komunikasi dengan lingkungan hidup adalah:

- (a) Mengidentifikasi informasi-informasi lingkungan hidup.

Bertujuan untuk mengenali, memilih dan menetapkan informasi-informasi lingkungan hidup yang relevan berdasarkan pendapat para ahli dan penelitian yang pernah dipublikasikan.

- (b) Pengkomunikasian informasi-informasi lingkungan hidup.

Bertujuan untuk melihat bentuk atau cara penyajian informasi-informasi lingkungan hidup berdasarkan pendapat para ahli dan penelitian yang pernah dipublikasikan.

2. Mengidentifikasi informasi-informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

Pengidentifikasian ini bertujuan untuk mengetahui cara pengungkapan informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan perusahaan. Untuk mengidentifikasi informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan maka penelitian ini akan mengamati enam laporan tahunan perusahaan tambang. Dimana perusahaan tersebut dipilih secara acak. Adapun enam perusahaan tersebut yaitu:

Tabel I

Sampel perusahaan yang diteliti

Nama perusahaan	Bidang usaha penambangan	Tahun laporan tahunan
PT. Alter Abadi Tbk	Kaolin	2000
PT. Aneka Tambang Tbk	Nikel, Emas, Perak, Bauksit, dan Pasir besi	2000
PT. Citatah Tbk	Marmer	2000
PT. International Nickel Indonesia Tbk	Nikel	2002
PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Batubara	2002
PT. TimahTbk	Timah	2000

Sumber: Pusat Referensi Pasar Modal, Bursa Efek Jakarta.

Identifikasi dilakukan dengan cara mengamati:

- Informasi lingkungan hidup yang disajikan dalam laporan tahunan.
- Jenis informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan.
- Tempat penyajian informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan.

BAB IV

GAMBARAN SINGKAT PERUSAHAAN

A. PT. Alter Abadi Tbk

PT. Alter Abadi bergerak dalam bidang usaha penambangan dan pengolahan kaolin. Didirikan pada tanggal 10 November 1978, dan kemudian pada tanggal 28 Mei 1979 namanya menjadi PT. Alter Abadi. Pada akhir tahun 1993, perusahaan mengakuisisi empat perusahaan yang bergerak di bidang usaha sama. Dan sejak bulan Januari 1997 sahamnya tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

Selain bergerak dalam bidang penambangan dan pengolahan kaolin, perusahaan juga melakukan penjualan atas bahan-bahan mineral lain seperti pasir silika, *ball clay*, serta perdagangan bahan kimia lainnya. Sebagian besar hasil produksi ditujukan untuk pasar ekspor.

Berdasarkan Laporan Laba Rugi Perusahaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000, PT. Alter Abadi mencapai penjualan bersih sebesar Rp 148,939 juta dan mengalami kerugian sebesar Rp 385 juta. Sementara, Neraca Konsolidasi Per 31 Desember 2000 menunjukkan aktiva yang dimiliki sebesar Rp 674,262 juta, jumlah kewajiban yang dimiliki sebesar Rp 685, 919 juta, dan jumlah ekuitas (Rp 11,6457 juta).

B. PT. Aneka Tambang Tbk

PT. Aneka Tambang bergerak dalam bidang usaha penambangan berbagai jenis bahan galian (antara lain nikel, emas, perak, bauksit, dan pasir besi) serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa yang berkaitan dengan penambangan berbagai jenis bahan galian tersebut.

Perusahaan didirikan dan memulai operasi pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.22 Tahun 1968. Pada tanggal 14 Juni 1974, berdasar Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.26 Tahun 1974, status perusahaan diubah dari perusahaan negara menjadi perusahaan perseroan. Dan sejak tanggal 27 November 1997, perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya pada bursa efek di Indonesia, kemudian sejak tanggal 9 Agustus 1999 perusahaan juga menjual sahamnya di *Australian Stock Exchange (ASX)*.

Berdasarkan Laporan Laba Rugi Perusahaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000, PT. Aneka tambang mencapai penjualan bersih sebesar Rp 1.566,31 milyar dan memperoleh laba bersih sebesar Rp 383,16 milyar. Sementara, Neraca Konsolidasi Per 31 Desember 2000 menunjukkan aktiva yang dimiliki sebesar Rp 2.516,36 milyar, jumlah kewajiban yang dimiliki sebesar Rp 757, 00 milyar, dan jumlah ekuitas Rp 1.750,31 milyar.

C. PT. Citatah Tbk

PT. Citatah bergerak dalam penggalan, dan pendistribusian marmer dan bahan-bahan batu lain. Perusahaan didirikan pada tanggal 26 September 1974. Pada Januari 1996, perusahaan mengakuisisi perusahaan marmer di Pangkep Sulawesi Selatan. Pada tanggal 30 Juli 1996, saham perusahaan ditawarkan pada masyarakat di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Berdasarkan Laporan Laba Rugi Perusahaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000, PT. Citatah mencapai penjualan bersih sebesar Rp 137, 574 juta dan mengalami kerugian sebesar Rp 182, 334 juta. Sementara, Neraca Konsolidasi Per 31 Desember 2000 menunjukkan aktiva yang dimiliki sebesar Rp 355, 200 juta, jumlah kewajiban yang dimiliki sebesar Rp 555, 698 juta, dan jumlah ekuitas (Rp 200, 498 juta).

D. PT. International Nickel Indonesia Tbk

PT. Inco bergerak dalam bidang usaha penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral tergabung lainnya. Perusahaan menghasilkan nikel dalam bentuk *matte*, yaitu produk nikel setengah jadi.

Perusahaan didirikan pada tanggal 25 Juli 1968. Dan pada tanggal 16 Mei 1960, perusahaan menawarkan saham kepada masyarakat di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Saham perusahaan sebanyak 58,7 % dimiliki oleh Inco Limited Kanada, dan 20,1 % dimiliki oleh Sumitomo Metal Mining Co. Ltd Jepang.

Berdasarkan Laporan Laba Rugi Perusahaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2002, PT. Inco mencapai penjualan bersih sebesar \$ 321,048 juta dan mengalami kerugian sebesar \$ 30,282 juta. Sementara, Neraca Konsolidasi Per 31 Desember 2000 menunjukkan aktiva yang dimiliki sebesar \$ 6,012 juta, jumlah kewajiban yang dimiliki sebesar \$ 445,716 juta, dan jumlah ekuitas \$ 771,117 juta.

E. PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk

PT. Bukit Asam bergerak dalam bidang usaha eksplorasi, pengolahan, pemurnian, dan perdagangan bahan galian terutama batubara. Perusahaan didirikan pada tanggal 2 Maret 1981 berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.42 tahun 1980. Pada tanggal 30 Oktober 1990, pemerintah menggabungkan perum tambang batubara yang memiliki unit produksi penambangan di Sawah Lunto Sumatera Barat ke dalam perusahaan. Sejak 3 Desember 2002, seluruh saham perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan pada tanggal 23 Desember 2002 di Bursa Efek Surabaya (BES). Kepemilikan saham dikuasai 83,74 % dan masyarakat 16,26%.

Berdasarkan Laporan Laba Rugi Perusahaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2002, PT. Bukit Asam mencapai penjualan bersih sebesar Rp 2.163.689 juta dan memperoleh laba bersih sebesar Rp 177.955 juta. Sementara, Neraca Konsolidasi Per 31 Desember 2002 menunjukkan

aktiva yang dimiliki sebesar Rp 1.985.120 juta, jumlah kewajiban yang dimiliki sebesar Rp 628.748 juta, dan jumlah ekuitas Rp 1.356.372 juta.

F. PT. Timah Tbk

PT. Timah bergerak dalam bidang usaha pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan jasa timah. PT. Timah didirikan pada tanggal 2 Agustus 1976 dengan nama PT. Tambang Timah (Persero) dan pada tanggal 7 Mei 1998 menjadi Perusahaan Perseoran PT. Timah Tbk.

Berdasarkan Laporan Laba Rugi Perusahaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000, PT. Timah mencapai penjualan bersih sebesar Rp 1.636.994 juta dan memperoleh laba bersih sebesar Rp 331.567 juta. Sementara, Neraca Konsolidasi Per 31 Desember 2000 menunjukkan aktiva yang dimiliki sebesar Rp 2.061.938 juta, jumlah kewajiban yang dimiliki sebesar Rp 460.265 juta, dan jumlah ekuitas Rp 1.601.661 juta.

BAB V

PEMAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN



A. Pemaparan Data

1. Identifikasi Informasi Lingkungan Hidup dalam Laporan Tahunan

a. Informasi Lingkungan Hidup dan Jenis Informasi Lingkungan Hidup

Pada tabel II ditunjukkan informasi lingkungan hidup yang disajikan dalam laporan keuangan dari enam perusahaan pertambangan yang diteliti, dan jenis informasi lingkungan hidup.

Tabel II

Informasi lingkungan hidup dan jenis informasi dalam laporan tahunan

Nama Perusahaan	Informasi Lingkungan Hidup	Kua lita- tif	Ku anti- tatif
PT. Alter Abadi Tbk	- Tidak menyajikan -		
PT. Aneka Tambang Tbk	1. Memperhatikan kelestarian lingkungan. 2. Memperhatikan kelestarian lingkungan. 3. Sosialisasi tentang bahaya penambangan liar dan pencemaran air raksa pada masyarakat. 4. Pengembalian fungsi asli lahan setelah penambangan selesai. 5. Menjaga kelestarian lingkungan. 6. Memperoleh sertifikat ISO 14001. 7. Mengeluarkan biaya untuk lingkungan. 8. Melakukan aktivitas netralisasi limbah, rehabilitasi lahan, penataan lahan, reklamasi, dan revegetasi. 9. Memperoleh ISO 14001. 10. Pembangunan sistem manajemen	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	√ √

Lanjutan Tabel II

	<p>15. Kebijakan perusahaan untuk membentuk cadangan jaminan reklamasi.</p> <p>16. Persetujuan pemerintah atas studi evaluasi dan rencana pemantauan lingkungan hidup.</p> <p>17. Penyelesaian inisiatif-inisiatif lingkungan hidup.</p> <p>18. Pengeluaran untuk lingkungan hidup tahun 2000.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p>
<p>PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk</p>	<p>1. Pelestarian lingkungan hidup dengan menerapkan sistem manajemen lingkungan.</p> <p>2. Membuat kebijakan serta sasaran lingkungan dan menerapkan sistem manajemen lingkungan.</p> <p>3. Berkembang hamonis bersama lingkungan.</p> <p>4. Pengelolaan dan pelestarian lingkungan.</p> <p>5. Revegetasi lingkungan tambang.</p> <p>6. Kebijakan lingkungan perusahaan.</p> <p>7. Kepedulian untuk menjaga kelestarian alam.</p> <p>8. Kegiatan pengelolaan lingkungan di perusahaan.</p> <p>9. Kegiatan revegetasi yang sudah dilakukan.</p> <p>10. Penyisihan beban pengelolaan lingkungan hidup.</p> <p>11. Restorasi, rehabilitasi, dan biaya lingkungan hidup dibebankan pada biaya produksi.</p> <p>12. Kewajiban perusahaan untuk restorasi dan rehabilitasi.</p> <p>13. Penjelasan akun penyisihan beban pengelolaan lingkungan hidup.</p>	<p>√</p>	<p>√</p>
<p>PT. Timah Tbk</p>	<p>1. Kesadaran direksi atas dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan hidup.</p> <p>2. Ketaatan dan kepatuhan pada undang-undang dan peraturan prosedur konservasi lingkungan.</p> <p>3. Penerbitan buku yang secara rinci menjelaskan tanggung jawab lingkungan.</p> <p>4. Penyisihan biaya pencegahan kerusakan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p>

Lanjutan Tabel II

	dan rehabilitasi lingkungan.		
	5. Biaya pencegahan kerusakan dan rehabilitasi lingkungan.	√	
	6. Pengaruh peraturan atau undang-undang lingkungan hidup terhadap kegiatan perusahaan.	√	
	7. Kebijakan perusahaan untuk memenuhi peraturan pemerintah.	√	
	8. Penyisihan biaya pencegahan kerusakan dan rehabilitasi lingkungan berdasarkan undang-undang lingkungan hidup.	√	
	9. Persetujuan pemerintah atas laporan lingkungan perusahaan.	√	
	10. Pembentukan biaya pencegahan kerusakan dan rehabilitasi lingkungan.	√	
	11. Kegiatan pencegahan kerusakan dan rehabilitasi lingkungan sesuai dengan RKL dan RPL.	√	

Sumber. data sekunder, diolah.

b. Tempat Penyajian Informasi Lingkungan Hidup dalam Laporan Tahunan

Pada tabel III ditunjukkan tempat penyajian informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan enam perusahaan tambang yang diteliti.

Tabel III

Tempat penyajian informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan

Nama Perusahaan	Tempat Penyajian
PT. Alter Abadi Tbk	--
PT. Aneka Tambang Tbk	<ul style="list-style-type: none"> • Misi Perusahaan • Strategi Perusahaan • Sambutan Direktur Utama • Pengembangan Perusahaan • Pemberdayaan Masyarakat Dan

Lanjutan tabel III

	<p>Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Falsafah Lingkungan • Neraca • Laporan Laba Rugi • Catatan Atas Laporan Keuangan
PT. Citatah Tbk	-
PT. International Nickel Indonesia Tbk	<ul style="list-style-type: none"> • Ringkasan Tahun 2000 • Laporan Dewan Komisaris • Laporan Direksi • Neraca • Laporan Perubahan Ekuitas • Catatan Atas Laporan Keuangan
PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	<ul style="list-style-type: none"> • Profil Perusahaan • Misi Perusahaan • Sambutan Direktur Utama • Kinerja Operasional Tahun 2000 • Neraca • Catatan Atas Laporan Keuangan
PT. Timah Tbk	<ul style="list-style-type: none"> • Tata Kelola Perusahaan • Neraca • Catatan Atas Laporan Keuangan

Sumber: data sekunder, diolah.

B. Pembahasan

1. Pengidentifikasian dan Pengkomunikasian Informasi Lingkungan Hidup

Keterkaitan akuntansi dengan lingkungan hidup dapat dilihat dengan adanya informasi-informasi lingkungan hidup yang diungkap / dikomunikasikan perusahaan, berdasarkan pendapat dari para ahli dan

penelitian yang sudah dilakukan, enam informasi lingkungan hidup tersebut adalah:

- Komitmen lingkungan hidup perusahaan
- Rencana dan strategi lingkungan hidup perusahaan
- Prestasi lingkungan hidup perusahaan
- Ketaatan dan kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang lingkungan hidup
- Tindakan yang sudah diambil perusahaan untuk lingkungan hidup
- Pengaruh kewajiban lingkungan pada keuangan perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan laporan tahunan (*annual report*) sebagai media pengkomunikasian informasi lingkungan hidup. Menurut Kruze (1996: 38), laporan tahunan dapat digunakan untuk menunjukkan praktek ramah lingkungan perusahaan.

2. Informasi Lingkungan Hidup dan Jenis Informasi Lingkungan Hidup

a. Pengelompokkan Informasi Lingkungan Hidup

Berbagai informasi lingkungan hidup di tabel II dikelompokkan menjadi enam kelompok informasi lingkungan hidup. Hal itu bisa dilihat pada tabel IV. Enam kelompok informasi lingkungan hidup adalah: komitmen lingkungan hidup (16,67 %), rencana dan strategi lingkungan hidup (6,67 %), prestasi lingkungan hidup (10,00 %), ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan hidup (15,00 %), tindakan yang sudah diambil untuk

lingkungan hidup (23,33 %), dan pengaruh kewajiban lingkungan terhadap keuangan perusahaan (28,33 %).

Tabel IV
Pengelompokkan informasi lingkungan hidup

Kelompok Informasi Lingkungan Hidup	Jumlah Informasi Lingkungan Hidup	%
Komitmen Lingkungan Hidup	10	16,67
Rencana dan Strategi Lingkungan Hidup	4	6,67
Prestasi Lingkungan Hidup	6	10,00
Ketaatan dan Kepatuhan Terhadap Peraturan Lingkungan Hidup	9	15,00
Tindakan yang Sudah Diambil untuk Lingkungan Hidup	14	23,33
Pengaruh Kewajiban Lingkungan pada Keuangan Perusahaan	17	28,33
Jumlah	60	100

Sumber: dari tabel II, diolah.

b. Jenis Informasi Lingkungan Hidup

Tabel V menunjukkan bahwa sebagian besar (75,00 %) informasi lingkungan hidup disajikan dalam informasi kualitatif, 21,67 % informasi lingkungan hidup disajikan dalam informasi kuantitatif, dan 3,33 % informasi lingkungan hidup disajikan dalam informasi kualitatif dan kuantitatif. Informasi kualitatif berupa informasi narasi yang memaparkan komitmen, peraturan yang berlaku, kegiatan yang

sudah dilakukan, kebijakan perusahaan, dan misi perusahaan yang terkait dengan lingkungan hidup dengan kata-kata. Sedangkan informasi kuantitatif berupa informasi yang dijelaskan dengan angka-angka, dapat berupa jumlah rupiah atau unit barang, misalnya tentang besarnya biaya, taksiran kewajiban, cadangan jaminan, dan penyisihan beban yang dikeluarkan atau dibentuk perusahaan untuk keperluan pengelolaan lingkungan hidup.

Tabel V
Jenis informasi lingkungan hidup

Keterangan	Jumlah	%
Informasi lingkungan hidup dalam bentuk kualitatif	45	75,00
Informasi lingkungan hidup dalam bentuk kuantitatif	13	21,67
Informasi lingkungan hidup dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif	2	3,33
Jumlah	60	100

Sumber: dari tabel II, diolah.

3. Tempat Penyajian Informasi Lingkungan Hidup Dalam Laporan Tahunan

a. Perusahaan yang Menyajikan dan Tidak Menyajikan Informasi Lingkungan Hidup Dalam Laporan Tahunan

Tabel VI menunjukkan perusahaan yang menyajikan dan tidak menyajikan informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunannya. Dari 6 perusahaan pertambangan yang diteliti terdapat 4 perusahaan

yang menyajikan informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan, yaitu: PT Aneka Tambang Tbk, PT. International Nickel Indonesia Tbk, PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, dan PT. Timah Tbk.

Sedangkan 2 perusahaan lainnya tidak menyajikan informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan, yaitu: PT Alter Abadi Tbk dan PT. Citatah Tbk. Kedua perusahaan tidak menyajikan informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan mungkin disebabkan kedua perusahaan itu mengalami kerugian dan defisiensi modal pada tahun 2000.

Tabel VI

Perusahaan yang menyajikan dan tidak menyajikan informasi lingkungan hidup

Keterangan	Jumlah	%
Perusahaan yang menyajikan informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan	4	66,67
Perusahaan yang tidak menyajikan informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan	2	33,33
Jumlah	6	100

Sumber: dari tabel III, diolah.

b Jumlah Tempat Penyajian Informasi Lingkungan Hidup Dalam Laporan Tahunan

Pada 4 perusahaan yang menyajikan informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan, terdapat 16 tempat dalam laporan tahunan

yang digunakan oleh perusahaan untuk menyajikan informasi lingkungan hidup. Neraca dan catatan atas laporan keuangan digunakan oleh 4 perusahaan, sambutan direktur utama dan misi perusahaan digunakan oleh 2 perusahaan. Sedangkan tempat-tempat lainnya masing-masing digunakan oleh 1 perusahaan. Tempat penyajian tersebut dapat dilihat pada tabel VII.

Tabel VII

Tempat penyajian informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan

Tempat penyajian	Jumlah perusahaan yang menyajikan	%
Catatan Atas Laporan Keuangan	4	66,67
Neraca	4	66,67
Sambutan Direktur Utama	2	33,33
Misi Perusahaan	2	33,33
Falsafah Lingkungan	1	16,67
Kinerja Operasional Tahun 2000	1	16,67
Laporan Direksi	1	16,67
Laporan Laba Rugi	1	16,67
Laporan Perubahan Ekuitas	1	16,67
Laporan Dewan Komisaris	1	16,67
Profil Perusahaan	1	16,67
Pengembangan Perusahaan	1	16,67
Pemberdayaan Masyarakat Dan Lingkungan	1	16,67
Ringkasan Tahun 2000	1	16,67
Strategi Perusahaan	1	16,67
Tata Kelola Perusahaan	1	16,67

Sumber: dari tabel III, diolah.

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Akuntansi digunakan sebagai alat komunikasi berkaitan dengan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan cara :

1. Menyajikan informasi lingkungan hidup melalui laporan keuangan

Penyajian informasi lingkungan hidup melalui laporan keuangan terdiri dari penyajian informasi lingkungan hidup pada neraca (66,67 %), laporan laba rugi (16,67 %), laporan perubahan ekuitas (16,67 %), dan catatan atas laporan keuangan (66,67 %).

2. Menyajikan informasi lingkungan hidup melalui pelaporan keuangan selain laporan keuangan.

Penyajian informasi lingkungan hidup melalui pelaporan keuangan selain laporan keuangan terdiri dari penyajian informasi lingkungan hidup pada sambutan direktur utama (33,33 %), misi perusahaan (33,33 %), falsafah lingkungan (16,67 %), kinerja operasional tahun 2000 (16,67 %), laporan direksi (16,67 %), laporan dewan komisaris (16,67 %), profil perusahaan (16,67%), pengembangan perusahaan (16,67%), pemberdayaan masyarakat dan lingkungan (16,67 %), ringkasan tahun 2000 (16,67 %), strategi perusahaan (16,67 %), dan tata kelola perusahaan (16,67 %).

Informasi lingkungan hidup yang disajikan adalah :

1. Komitmen lingkungan hidup (16,67 %)
2. Rencana dan strategi lingkungan hidup (6,67 %)
3. Prestasi lingkungan hidup (10,00 %)
4. Ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan hidup (15,00%)
5. Tindakan yang sudah diambil untuk lingkungan hidup (23,33 %)
6. Pengaruh kewajiban lingkungan terhadap keuangan perusahaan (28,33 %).

Penyajian informasi lingkungan hidup, baik melalui laporan keuangan atau melalui pelaporan keuangan selain laporan keuangan sebagian besar (75,00 %) disajikan dalam informasi kualitatif.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun kelemahan atau keterbatasan pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada pengidentifikasian dan cara pengkomunikasian informasi lingkungan hidup, tidak membahas mengenai metode pengukurannya.
2. Sampel penelitian dibatasi hanya pada enam perusahaan pertambangan.
3. Periode laporan tahunan yang dijadikan sampel penelitian hanya satu tahun.

C. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan referensi dalam penelitian berikutnya. Oleh karena itu perlu ada pengembangan penelitian, yaitu:

1. Penelitian yang membahas cara atau metode pengukuran informasi lingkungan hidup.
2. Menambah jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dan tidak terbatas pada bidang usaha pertambangan saja.
3. Periode laporan tahunan yang dijadikan sampel penelitian perlu diperpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, *Social Accounting: Mengubah Kapitalis Menjadi Kapitalis*, Media Akuntansi, Edisi 07, Maret 2000.
- Astuti Sri Ihsan Setiyo Budi, *Akuntansi Biaya Lingkungan: Suatu Konsep Dan Permasalahannya*, Media Akuntansi, Edisi 28, September 2002.
- Bambang Irawan Agus, *Analisa Kemungkinan Penerapan Environmental Costing Di Indonesia*, Lintasan Ekonomi, Vol. XVIII, No. 1, Januari 2001.
- Beets S. Douglas and Souther Christoper C, *Corporate Environmental Report: The Need for Standartds and an Environmental Assurance Service*, American Accounting Association, Accounting Horizon, Vol. 13, No. 2, June 1999.
- Belkaoui. Ahmed. Riahi, *Teori Akuntansi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Bello Walden, *Simpang Johannesburg*, www.focusweb.org, 2000.
- Budi. Fransiskus, *Studi Empiris Dan Teoritis Di Bidang Akuntansi Sosial Dan Lingkungan: Suatu Penggolongan Berdasarkan Kepentingan Teknis, Praktis Dan Emansipatoris*, USD, Skripsi, Tidak Dipublikasikan, 2000.
- Cahyono Dwi, *Peran Akuntan dan Akuntansi Dalam Environmental Management System (EMS)*, Media Akuntan, Edisi 25, Mei 2002.
- Chadick. Bill, Robert W. Rouse, and John Surma, *Perspective on Environmental Accounting*, The CPA Journal, January 1993.
- Chariri. Anis dan Imam Ghozali, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Jakarta, 2000.
- Department for Environment, Food, and Rural Affair of Wales; *Environmental Reporting General Guidelines*, November 2001.
- Dittenhofer. Mort, *Environmental Accounting and Auditing*, Managerial Auditing Journal, Vol. 10, No. 8, 1995.
- Endro. Gunardi, *Redefinisi Bisnis: Suatu Penggalian Etika Keutamaan Aristoteles*, Pustaka Binama Pressindo, Jakarta, 1999.
- Financial Accounting Standards Board, *Statements of Financial Concept No. 5*, Accounting Standards, 1996 / 97 edition.
- _____, *Statements of Financial Concept No. 1*, Accounting Standards, 1996 / 97 edition.

- Gamble G.O, Kathy Hsu, Devaun Kite, and Robin R.R, *Environmental Disclosure In Annual Report and 10Ks : An Examination*, American Accounting Association, Accounting Horizon, Vol. 9, No. 3, September 1995.
- Gulo. W, *Metodologi Penelitian*, Grasindo, Jakarta, 2002.
- Gunawan. Inge, *Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial: Kebutuhan Akan Standar Laporan Keuangan Dan Jasa Jaminan Lingkungan*, Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, Agustus 2001.
- Halim Abdul dan Arief Surya Irawan, *Perspektif Akuntansi Lingkungan: Suatu Tinjauan Teoritis Mengenai Dampak Isu Lingkungan Terhadap Akuntansi*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.13, No.3, 1998.
- Harahap. Sofyan. Syafri, *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.
- Harto, *Akuntansi Lingkungan: Akuntan Sebagai Aktor Utama*, Internet.
- IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Ismawan Indra, *Risiko Ekologis di Balik Pertumbuhan Ekonomi*, Penerbit Media Pressindo, Yogyakarta, 1999.
- Keraf. Sony. A, *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1998.
- _____, *Etika Lingkungan*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, 2002.
- Kristanto. Philip, *Ekologi Industri*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2002.
- Kumalahadi, *Perspektif Pragmatik, Lingkungan, Dan Sosial Dalam Laporan Keuangan: Peningkatan Kegunaan Dan Pertanggungjawaban*, Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia, vol. 4, No. 1, Juni 2000.
- Majalah Forum Keadilan, *Mengapa Indorayon Dibenci ?*, No.32, 23 februari 2003.
- Mathews. M. R, *The Development Of Social And Environmental Accounting Research 1995-2000*, internet.
- Media Akuntansi, *Tinjauan Praktik Pengungkapan Sosial Perusahaan*, No.7, Th.I, Maret 2000.
- _____, *Peraturan Lingkungan di Lingkungan Hidup*, No. 31, Th. V, Desember 1998.
- _____, *Isu Lingkungan Hidup. Ambivalensi Peran Akuntan*, No. 31, Th. V, Desember 1998.
- _____, *Jujur Terhadap Masyarakat Susah Apalagi Terhadap Alam*, No. 31, Th. V, Desember 1998.

- Ministry of Environment, *Environmental Accounting Guidelines 2002*, March 2002, www.env.go.jp
- Munter. Paul, Rene Sacasas, and Elaine Garcia, *Accounting and Disclosure of Environmental Contingencies*, The CPA Journal, January 1996.
- Murni. Sri, *Akuntansi Sosial: Suatu Tinjauan Mengenai Pengakuan, Pengukuran Dan Pelaporan Externalitas Dalam Laporan Keuangan*, Jurnal Akuntansi, vol. 2, No. 1, Januari 2001.
- Panuju. Redi, *Komunikasi Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000.
- Patrick Medley, *Environmental Accounting – What does It Mean to Professional Accountants ?*, Accounting, Auditing, & Accountability Journal, vol. 10, No.4, 1997.
- Roziqin, *Mencari Akar Ilmu Akuntansi Dalam Isu Lingkungan Hidup*, Media Akuntansi, No.31, Th.V, Desember 1998.
- Robert B, *Environmental Disclosure: A Note On Reporting Practise In Mainland Europe*, Accounting, Auditing, & Accountability Journal, vol. 4, No.3, 1991.
- Sahid, *Akuntansi Lingkungan*, Pemeriksa, No. 86, Agustus 2002.
- Satyo, *Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan*, Media Akuntansi, No. 17, April-Mei 2001.
- Sawarjono T, *Pencantuman Kegiatan Eksternal Ke Dalam Laporan Keuangan*, Akuntansi, No.4, April 1991.
- Siegel. Joel G and Joe K. Shim, *Kamus Istilah Akuntansi*, Elexmedia Komputindo, Jakarta, 1999.
- Siswanto J, *Pelaporan Keuangan*, Rekayasa Perekonomian Indonesia, Penerbit USD, Yogyakarta, 1998.
- Sulistiyowati. Firma, *Pelaporan Akuntansi Lingkungan: Perlakuan, Pengukuran, Dan Penyajian Biaya Lingkungan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan*, Jurnal Widya Dharma, Edisi April 1999.
- Suparmoko. M, dan Maria R. S, *Ekonomika Lingkungan*, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi, 2000.
- Suryana A'an, *Dari Sabang Sampai Freeport: Neoliberalisme dan Kehancuran Lingkungan Hidup*, Neoliberalisme , Pustaka Rakyat Cerdas Cindelaras, 2003.
- Suwaldiman, *Pentingnya Pertimbangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Conceptual Framework Pelaporan Keuangan Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol.4, No.1, Juni 2000.

- Swastha Basu dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis*, Badan Percetakan Fakultas Ekonomi, Yogyakarta, 2001.
- Taib Jamaliah, Radiah Othman, and Noraini Moh. Natsir, *Internet Financial Reporting by Malaysian Bank and Financial Statement*, 2001.
- Tommy P, *Menghitung Nilai Perusahaan*, Media Akuntansi, No.31, Th.V, Desember 1998.
- Wahana Lingkungan Hidup. *Kampanye Air-Hutan-Globalisasi-Tambang-Utang Luar Negeri*, www.walhi.or.id , 2004.
- Wardhana. Wisnu. Arya, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2001.
- Widodo. Sri, HY, *Teori Akuntansi*, Penerbitan UAJY, Yogyakarta, 1995.
- Winarto, *Audit Lingkungan Hidup*, USD, Skripsi Tidak Dipublikasikan, 2000.
- Zuber R. George and Charles G. Berry, *Assesing Environmental Risk*, Journal of Accountancy, March 1992.
- Zulkifli dan Sulastiningsih, *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol.2, No.2, Desember 1998.

Lampiran 1

DAFTAR INFORMASI LINGKUNGAN HIDUP YANG DISAJIKAN DALAM LAPORAN TAHUNAN

PT. Aneka Tambang Tbk (Tahun 2000)

1. Memperhatikan kelestarian lingkungan. Hal. 5
2. Memperhatikan kelestarian lingkungan. Hal.6
3. Sosialisasi tentang bahaya penambangan liar dan pencemaran air raksa pada masyarakat. Hal.21
4. Pengembalian fungsi asli lahan setelah penambangan selesai. Hal.44
5. Menjaga kelestarian lingkungan. Hal.45
6. Memperoleh sertifikat ISO 14001. Hal.45
7. Mengeluarkan biaya untuk lingkungan. Hal.45
8. Melakukan aktivitas netralisasi limbah, rehabilitasi lahan, penataan lahan, reklamasi, dan revegetasi. Hal.45
9. Memperoleh ISO 14001. Hal.63
10. Pembangunan sistem manajemen lingkungan. Hal.63
11. Biaya pengelolaan lingkungan hidup ditanggungkan. Hal.79
12. Taksiran kewajiban pengelolaan lingkungan hidup. Hal.80
13. Amortisasi biaya pengelolaan lingkungan hidup ditanggungkan. Hal.82
14. Evaluasi dan pencadangan biaya pengelolaan lingkungan hidup. Hal.96
15. Perhitungan perubahan akun taksiran kewajiban pengelolaan lingkungan hidup. Hal.114
16. Pengaruh peraturan pengelolaan lingkungan hidup terhadap kegiatan perusahaan. Hal.122
17. Kebijakan perusahaan untuk memenuhi peraturan lingkungan hidup. Hal.122
18. Persetujuan pemerintah atas laporan lingkungan hidup perusahaan. Hal.122

PT. International Nickel Indonesia (Tahun 2002)

1. Perbaikan lingkungan hidup melalui perbaikan fasilitas pabrik. Hal.4

Lampiran 2

2. Mengelola sumber daya alam berdasarkan tanggung jawab lingkungan. Hal.9
3. Melindungi lingkungan hidup. Hal.9
4. Melestarikan lingkungan hidup. Hal.27
5. Melestarikan danau. Hal.30
6. Pemantauan limbah. Hal.30
7. Penghijauan kembali. Hal.30
8. Menelaah rencana penghijauan. Hal.30
9. Cadangan jaminan reklamasi. Hal.47
10. Pemindahan laba bersih ke cadangan jaminan reklamasi. Hal.48
11. Pengaruh peraturan perundangan mengenai lingkungan hidup terhadap kegiatan perusahaan. Hal.54
12. Kebijakan perusahaan untuk memenuhi peraturan lingkungan hidup. Hal.54
13. Pengeluaran untuk lingkungan hidup dibebankan pada laporan laba rugi. Hal.54
14. Peraturan Direktorat Jendral Pertambangan tentang penyediaan jaminan reklamasi. Hal.72
15. Kebijakan perusahaan untuk membentuk cadangan dana reklamasi. Hal.72
16. Persetujuan pemerintah atas studi evaluasi dan rencana pemantauan lingkungan hidup. Hal.73
17. Penyelesaian inisiatif-inisiatif lingkungan hidup. Hal.74
18. Pengeluaran untuk lingkungan hidup tahun 2000. Hal.74

PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Tahun 2002)

1. Pelestarian lingkungan hidup dengan menerapkan sistem manajemen lingkungan. Hal.14
2. Membuat kebijakan serta sasaran lingkungan dan menerapkan sistem manajemen lingkungan. Hal.14
3. Berkembang harmonis bersama lingkungan. Hal.19
4. Pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Hal.29

Lampiran 3

5. Revegetasi lingkungan tambang. Hal.29
6. Kebijakan lingkungan perusahaan. Hal.35
7. Kepedulian untuk menjaga kelestarian alam. Hal.35
8. Kegiatan pengelolaan lingkungan di perusahaan. Hal.35
9. Kegiatan revegetasi yang sudah dilakukan. Hal.36
10. Penyisihan beban pengelolaan lingkungan hidup. Hal.63
11. Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup dibebankan pada biaya produksi. Hal.78
12. Kewajiban perusahaan untuk restorasi dan rehabilitasi. Hal.78
13. Penjelasan akun penyisihan beban pengelolaan lingkungan hidup. Hal.104

PT. Timah (Tahun 2002)

1. Kesadaran direksi atas dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan hidup. Hal.22
2. Ketaatan dan kepatuhan pada undang-undang dan peraturan prosedur dan konservasi lingkungan. Hal.22
3. Penerbitan buku yang secara rinci menjelaskan tanggung jawab lingkungan. Hal.22
4. Penyisihan biaya pencegahan perusakan dan rehabilitasi lingkungan. Hal.25
5. Biaya pencegahan perusakan dan rehabilitasi lingkungan. Hal.37
6. Pengaruh peraturan atau undang-undang lingkungan hidup terhadap kegiatan perusahaan. Hal.63
7. Kebijakan perusahaan untuk memenuhi peraturan pemerintah. Hal.63
8. Penyisihan biaya pencegahan perusakan dan rehabilitasi lingkungan berdasar undang-undang lingkungan hidup. Hal.63
9. Persetujuan pemerintah atas laporan lingkungan perusahaan. Hal.63
10. Pembentukan biaya pencegahan perusakan dan rehabilitasi lingkungan. Hal.63
11. Kegiatan pencegahan perusakan dan rehabilitasi lingkungan sesuai dengan RKL dan RPL. Hal.63

PENGELOMPOKKAN INFORMASI LINGKUNGAN HIDUP DALAM LAPORAN TAHUNAN

Kelompok Informasi Lingkungan Hidup	Informasi Lingkungan Hidup	Jumlah	%
Komitmen lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan kelestarian lingkungan. 1 • Pengembalian fungsi asli lahan setelah penambangan selesai. 4 • Menjaga kelestarian lingkungan. 5 • Mengelola sumber daya alam berdasar tanggung jawab lingkungan. 2 • Melindungi lingkungan hidup. 3 • Melestarikan lingkungan hidup.4 • Berkembang harmonis bersama lingkungan. 3 • Pengelolaan dan pelestarian lingkungan. 4 • Kepedulian untuk menjaga kelestarian alam. 7 • Kesadaran atas dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan perusahaan. 1 	10	16,67
Rencana dan strategi lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan kelestarian lingkungan. 2 • Pelestarian lingkungan hidup dengan menerapkan sistem manajemen lingkungan. 1 • Kebijakan lingkungan perusahaan. 6 • Kegiatan pengelolaan lingkungan di perusahaan. 8 	4	6,67
Prestasi lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh sertifikat ISO 14001. 6 • Memperoleh sertifikat ISO 14001. 9 • Persetujuan pemerintah atas laporan lingkungan perusahaan. 8 	6	10,00

	<ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan perusahaan atas studi evaluasi dan rencana pemantauan lingkungan hidup perusahaan. 16 • Persetujuan pemerintah atas laporan lingkungan perusahaan. 9 • Kegiatan pencegahan perusakan dan rehabilitasi lingkungan sesuai dengan RKL dan RPL. 11 		
Ketaatan dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh peraturan pengelolaan lingkungan hidup terhadap kegiatan perusahaan. 16 • Kebijakan perusahaan untuk memenuhi peraturan lingkungan hidup. 17 • Pengaruh peraturan perundangan mengenai lingkungan hidup terhadap kegiatan perusahaan. 11 • Kebijakan perusahaan untuk memenuhi peraturan lingkungan hidup. 12 • Peraturan Direktorat Jendral Pertambangan tentang penyediaan jaminan reklamasi. 14 • Ketaatan dan kepatuhan pada undang-undang dan peraturan prosedur dan konservasi lingkungan. 2 • Pengaruh peraturan atau undang-undang lingkungan hidup terhadap kegiatan perusahaan. 6 • Kebijakan perusahaan untuk memenuhi peraturan pemerintah. 7 • Penyisihan biaya pencegahan perusakan dan rehabilitasi lingkungan berdasar undang-undang lingkungan hidup. 8 	9	15,00
Tindakan yang sudah diambil perusahaan untuk	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi tentang bahaya penambangan liar dan pencemaran air raksa pada masyarakat. 3 • Melakukan aktivitas netralisasi limbah, rehabilitasi lahan, penataan 	14	23,33

lingkungan hidup	<p>lahan, reklamasi, dan revegetasi. 8</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan system manajemen lingkungan. 10 • Perbaikan lingkungan hidup melalui perbaikan fasilitas pabrik. 1 • Melestarikan danau. 5 • Pemantauan limbah. 6 • Penghijauan kembali. 7 • Menelaah rencana penghijauan. 8 • Kebijakan perusahaan untuk membentuk cadangan dana reklamasi. 15 • Penyelesaian inisiatif-inisiatif lingkungan hidup. 17 • Membuat kebijakan serta sasaran lingkungan dan menerapkan sistem manajemen lingkungan. 2 • Revegetasi lingkungan tambang. 5 • Kegiatan revegetasi yang sudah dilakukan. 9 • Penerbitan buku yang secara rinci menjelaskan tanggung jawab lingkungan. 3 		
Pengaruh kewajiban lingkungan terhadap keuangan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengeluarkan biaya untuk lingkungan. 7 • Biaya pengelolaan lingkungan hidup ditangguhkan. 11 • Taksiran kewajiban pengelolaan lingkungan hidup. 12 • Amortisasi biaya pengelolaan lingkungan hidup ditangguhkan. 13 • Evaluasi dan pencadangan biaya pengelolaan lingkungan hidup. 14 • Perhitungan perubahan akun taksiran kewajiban pengelolaan lingkungan hidup. 15 • Cadangan jaminan reklamasi. 9 • Pemindahan laba bersih ke cadangan jaminan reklamasi. 10 • Pengeluaran untuk lingkungan hidup dibebankan pada laporan laba rugi. 13 	17	28,33

	<ul style="list-style-type: none"> • Pengeluaran untuk lingkungan hidup tahun 2000. 18 • Penyisihan beban pengelolaan lingkungan hidup. 10 • Restorasi, rehabilitasi, dan biaya lingkungan hidup dibebankan pada biaya produksi. 11 • Kewajiban perusahaan untuk restorasi dan rehabilitasi. 12 • Penjelasan akun penyisihan beban pengelolaan lingkungan hidup. 13 • Penyisihan biaya pencegahan kerusakan dan rehabilitasi lingkungan. 4 • Biaya pencegahan kerusakan dan rehabilitasi lingkungan. 5 • Pembentukan biaya pencegahan kerusakan dan rehabilitasi lingkungan. 10 		
--	---	--	--

	16. Pengaruh peraturan pengelolaan lingkungan hidup terhadap kegiatan perusahaan.	√	
	17. Kebijakan perusahaan untuk memenuhi peraturan lingkungan hidup.	√	
	18. Persetujuan pemerintah atas laporan lingkungan hidup perusahaan.	√	
PT. Citatah Tbk	- Tidak menyajikan -		
PT. International Nickel Indonesia Tbk	1. Perbaikan lingkungan hidup melalui perbaikan fasilitas pabrik.	√	
	2. Mengelola sumber daya alam berdasarkan tanggung jawab lingkungan.	√	
	3. Melindungi lingkungan hidup.	√	
	4. Melestarikan lingkungan hidup.	√	
	5. Melestarikan danau.	√	
	6. Pemantauan limbah.	√	
	7. Penghijauan kembali.		√
	8. Menelaah rencana penghijauan.	√	
	9. Cadangan jaminan reklamasi.		√
	10. Pemindahan laba bersih ke cadangan jaminan reklamasi.		√
	11. Pengaruh peraturan perundangan mengenai lingkungan hidup terhadap kegiatan perusahaan.	√	
	12. Kebijakan perusahaan untuk memenuhi peraturan lingkungan hidup.	√	
	13. Pengeluaran untuk lingkungan hidup dibebankan pada laporan laba rugi.	√	
	14. Peraturan direktorat jendral pertambangan tentang penyediaan jaminan reklamasi.	√	
	15. Kebijakan perusahaan untuk membentuk cadangan jaminan reklamasi.	√	
	16. Persetujuan pemerintah atas studi evaluasi dan rencana pemantauan lingkungan hidup.	√	
	17. Penyelesaian inisiatif-inisiatif lingkungan hidup.	√	
	18. Pengeluaran untuk lingkungan hidup tahun 2000.		√

PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelestarian lingkungan hidup dengan menerapkan sistem manajemen lingkungan. 2. Membuat kebijakan serta sasaran lingkungan dan menerapkan sistem manajemen lingkungan. 3. Berkembang hamonis bersama lingkungan. 4. Pengelolaan dan pelestarian lingkungan. 5. Revegetasi lingkungan tambang. 6. Kebijakan lingkungan perusahaan. 7. Kepedulian untuk menjaga kelestarian alam. 8. Kegiatan pengelolaan lingkungan di perusahaan. 9. Kegiatan revegetasi yang sudah dilakukan. 10. Penyisihan beban pengelolaan lingkungan hidup. 11. Restorasi, rehabilitasi, dan biaya lingkungan hidup dibebankan pada biaya produksi. 12. Kewajiban perusahaan untuk restorasi dan rehabilitasi. 13. Penjelasan akun penyisihan beban pengelolaan lingkungan hidup. 	<p>√</p>	<p></p> <p></p> <p></p> <p></p> <p></p> <p></p> <p></p> <p></p> <p>√</p> <p>√</p> <p></p> <p>√</p>
PT. Timah Tbk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran direksi atas dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan hidup. 2. Ketaatan dan kepatuhan pada undang-undang dan peraturan prosedur konservasi lingkungan. 3. Penerbitan buku yang secara rinci menjelaskan tanggung jawab lingkungan. 4. Penyisihan biaya pencegahan kerusakan dan rehabilitasi lingkungan. 5. Biaya pencegahan kerusakan dan rehabilitasi lingkungan. 6. Pengaruh peraturan atau undang-undang lingkungan hidup terhadap kegiatan perusahaan. 7. Kebijakan perusahaan untuk memenuhi peraturan pemerintah. 8. Penyisihan biaya pencegahan kerusakan dan rehabilitasi lingkungan berdasarkan undang-undang lingkungan hidup. 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p></p> <p></p> <p></p> <p>√</p> <p></p> <p></p> <p></p> <p></p>

	9. Persetujuan pemerintah atas laporan lingkungan perusahaan.	√	
	10. Pembentukan biaya pencegahan kerusakan dan rehabilitasi lingkungan.	√	
	11. Kegiatan pencegahan kerusakan dan rehabilitasi lingkungan sesuai dengan RKL dan RPL.	√	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yustinus Kurniawan Sutrisna
Tempat, tgl lahir : Lahat, 15 Januari 1980
Alamat : Jl. Microwave 69 Gunung Gajah Lahat Sumatera Selatan

Pendidikan :

- 1992 SD St. Yosep Lahat
- 1995 SMP St. Yosep Lahat
- 1998 SMU PL Van Lith Muntilan
- 2004 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Hasil Karya Tulis Ilmiah

- 1997 “Pengoptimalan Diri Dalam Berakting dan Faktor-Faktor yang Mendukung Pementasan Agar Bisa Berjalan Baik” (Karya Tulis SMU).
- 2004 “Akuntansi Digunakan Sebagai Alat Komunikasi Berkaitan Dengan Lingkungan Hidup” (Skripsi).

